

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Menurut Hamalik (2007:3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses pembelajaran ada dikenal dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah

dasar. Menurut Hasymi, (2012:4) pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Proses pembelajaran, pada dasarnya merupakan proses belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran. Bahwa media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru adalah bahan ajar cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dengan pendekatan/maket. Namun bahan ajar yang lebih efektif dan efisien adalah modul karena modul disusun sistematis yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri.

Menurut Setyowati (2013:246) menyatakan modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Dengan menggunakan modul, siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi

dalam setiap modul yang harus dicapai oleh siswa, dan mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas segala tindakannya.

Perkembangan modul-modul pembelajaran pada saat ini sudah berinovasi dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik, salah satu contoh modul pembelajaran yang ada pada saat ini ialah modul pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, modul pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan pengetahuan baru. Sementara, modul pembelajaran yang akan peneliti kembangkan yaitu modul pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu dalam proses pembelajaran siswa secara penuh dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Shoimin (2014:41):

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang *holistic* dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Perbedaan pengembangan modul pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebelumnya dengan modul pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang akan peneliti kembangkan yaitu dapat dilihat pada penelitian oleh Jimmi Okta Wilson (2018), bahwa modul pembelajaran pendekatan *Contextual*

Teaching and Learning di kembangkan pada mata pelajaran IPA, oleh karena itu peneliti akan mencoba mengembangkan modul pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar pada materi mengenal kekhasan bangsa, dan didalam modul yang peneliti kembangkan gambar dan tata letak yang terdapat didalam modul lebih bervariasi. Kenapa peneliti mengambil model pengembangan 3-D (Three) dari pada model pengembangan 4-D (Four D), karena pada model pengembangan 4-D (Four D) langkah-langkah pengembangan terdiri dari 4 tahap yaitu *define* (Pendefinisian), *design* (Perancangan), *development* (Pengembangan), dan *dessiminate* (Penyebaran), sedangkan produk yang di kembangkan tidak sampai di sebarakan cenderung pada tahap pengembangannya saja, oleh karena itu peneliti mengambil model pengembangan 3-D (*Three*).

Setelah peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 Februari 2019 terlihat pada proses pembelajaran Kewarganegaraan masih terlihat guru lebih aktif memberikan materi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah yang kadang-kadang di variasikan tanya jawab. Selain itu bahan ajar yang digunakan adalah berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku cetak. Namun LKS dan buku paket yang terdapat di sekolah materinya lebih luas, gambar-gambar yang terdapat di buku masih kurang banyak dan tampilan warnanya masih kurang menarik. Guru juga belum mengembangkan modul pembelajaran sendiri karena keterbatasan waktu dan sumberdaya yang dimiliki.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn terlihat pada tabel di bawah ini. Berikut tabel 1 nilai rata-rata ujian semester genap pada mata pelajaran PKn kelas III SD N 27 Olo Padang.

Tabel 1. Nilai rata-rata ujian semester genap

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	III	27	6,15	75	6	21

Sejalan dengan hal ini maka sistem pembelajaran seperti ini ternyata kurang melibatkan peran aktif siswa, karena cenderung lebih menghafal materi, bukannya memahami materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa lebih banyak mendengar, mencatat, bertanya sekedarnya, dan menjadikan kurang terlatihnya perkembangan kemampuan berfikir.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang dapat membuat siswa terlatih untuk berfikir dan memecahkan masalah yang di hadapinya. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa bisa membangun sendiri pengetahuannya dan memupuk kerjasama dalam kelompok karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas III SDN 27 Olo Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan divariasikan dengan tanya jawab.

2. Guru menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku cetak yang tampilan warnanya kurang menarik dengan materi yang luas.
3. Belum tersedianya modul pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi kekhasan bangsa Indonesia, pada kelas III di SD tempat penelitian yang valid dan praktis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini di batasi pada pengembangan modul pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan metode pengembangan 4-D dalam Pembelajaran PKn siswa kelas III SDN 27 Olo Padang. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya akan sampai pada tahap 3-D saja, karena keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik modul pembelajaran PKn kelas III dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang praktikalitas pada materi kekhasan bangsa Indonesia, di SDN 27 Olo Padang dikembangkan?
2. Bagaimanakah karakteristik modul pembelajaran PKn kelas III yang praktis dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di SDN 27 Olo Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakteristik modul pembelajaran PKn kelas III yang valid dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di SDN 27 Olo Padang yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan guru PKn.
2. Mendeskripsikan karakteristik modul pembelajaran PKn kelas III yang praktikalitas dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di SDN SDN 27 Olo Padang.

F. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi kekhasan bangsa Indonesia dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini di diintegrasikan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, isi (materi), tes formatif, glosarium (daftar istilah), kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Bagian isi modul di bagi menjadi tiga pembelajaran yang pertama Kebhinekaan, Kekayaan Alam dan Keramahtamahan.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

G. Manfaat penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PKn, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari PKn melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran PKn, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran PKn di SD.

H. Defenisi Operasional

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Validasi modul adalah kegiatan yang dilakukan oleh pakar dan praktisi untuk mendapatkan tingkat kevalidan dari modul.
3. Praktikalitas modul adalah kegiatan uji coba modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul.
4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.